
EDUKASI KESEHATAN: COVID-19 DAN PENELUSURAN KONTAK

Grace Solely Houghty¹, Martha Octaria², Magda Fiske Rumambi³, Shinta Marina Josephina S⁴, Novita Susilawati Barus⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keperawatan-Universitas Pelita Harapan

grace.houghty@uph.edu, martha.octaria@uph.edu, magda.rumambi@uph.edu, shinta.sihaloho@uph.edu,
novita.barus@uph.edu

Abstrak

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi yang menular dan menjadi tantangan secara global. Sampai dengan saat ini COVID-19 masih menjadi perhatian karena proses infeksi masih terus terjadi dan sampai saat ini berkembang menjadi strain virus baru dengan proses penyebaran yang sangat cepat. Hal ini menjadi tantangan yang harus menjadi perhatian semua pihak untuk bisa bangkit dan menjalani kehidupan di Era New Normal. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 menghimbau kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan pengetahuan tentang pengendalian pencegahan COVID-19 dan melakukan penelusuran kontak. Era New normal saat ini mendorong semua sektor masyarakat mempersiapkan diri untuk bangkit dan kembali beraktivitas diluar rumah baik untuk bekerja, beribadah dan aktivitas lainnya. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan tentang COVID-19 dan cara melakukan penelusuran kontak COVID-19. Edukasi kesehatan diberikan pada tim sukarelawan dari *Jakarta Praise Community Church* (JPCC). Topik penyuluhan kesehatan yang diberikan adalah edukasi kesehatan tentang COVID-19 dan penelusuran kontak (*contact tracing*). Topik diberikan oleh tenaga pengajar kesehatan dari Universitas Pelita Harapan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 49 peserta. Hasil penilaian pengetahuan dari peserta dengan rentang penilaian (0-100), setelah diberikan edukasi kesehatan sebanyak 48 orang (97.96%) mendapatkan skor nilai >70 dan sebanyak 1 orang (2.04%) mendapatkan skor nilai <70. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk edukasi kesehatan memberikan pemahaman yang baik kepada peserta tentang COVID-19 dan penelusuran kontak.

Kata Kunci: COVID-19, Edukasi kesehatan, Penelusuran kontak

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular dan menjadi isu global. COVID-19 yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). COVID-19 sebuah insiden misterius yang mengejutkan dunia awal 2020 dimulai di Wuhan Hubei, sumber infeksi dalam kasus ini masih belum diketahui, tetapi kasus pertama terkait dengan pasar ikan wuhan (Susilo et al., 2020). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara (Susilo et al., 2020). Jumlah kasus diseluruh dunia pada 9 April 2021 mencapai 133.552.774 kasus terkonfirmasi dengan total 733.397 kasus baru dengan 2.894.295 kasus meninggal. Peningkatan ini juga terjadi di Indonesia pertanggal 9 April 2021 sebanyak 1.558.145 kasus konfirmasi dengan penambahan 5.265 kasus baru, dan 42.348 kasus meninggal (WHO, 2021).

Berdasarkan beberapa sumber mengatakan akan terjadi penambahan kasus COVID-19 dan adanya mutasi strain COVID yang baru. Dengan masyarakat memahami dan mengetahui cara pencegahan pengendalian COVID-19 akan membantu menurunkan angka kasus COVID-19 apalagi di Era New Normal ini dimana masyarakat mulai beradaptasi untuk melakukan aktivitas diluar rumah. Memahami kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dengan menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air, menjaga jarak, menghindari keramaian, serta membatasi mobilisasi dan interaksi (Sitorus, 2020).

Selain itu, pelaksanaan 3T (*Testing, Tracing, dan Treatment*) merupakan pengendalian dan penanganan yang efektif dalam menyelesaikan masalah tingginya angka kasus COVID-19. Namun pelaksanaan 3T belum optimal salah satunya terkait *tracing* atau pelacakan kontak (Tiara et al., 2021). Pelacakan kontak adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan memantau kontak erat dari kasus konfirmasi yang bertujuan untuk memutuskan rantai penularan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Petugas yang melakukan pelacakan kontak disebut

sebagai *tracer* yang dapat berasal dari petugas Kesehatan, maupun masyarakat seperti Satlinmas, Babinsa dan Bhabinkamtibnas, Satpol PP, kader, karang taruna, PKK dan relawan lainnya. (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Peran *tracer* yaitu mencari dan memantau kontak erat selama karantina dan isolasi, memberikan informasi pentingnya karantina dan isolasi dengan benar, memantau kondisi kesehatan orang yang melakukan karantina dan isolasi dengan menanyakan bagaimana keadaan kesehatannya selama masa karantina dan isolasi. (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Pelacakan kontak telah terbukti penting dalam mengurangi dan menekan epidemi (Güner et al., 2021).

Oleh karena itu, sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan akan melanjutkan memberikan edukasi kesehatan kepada Pelayan/*Volunteers Jakarta Praise Community Church* (JPCC). Alasan dilakukannya PKM adalah di Era New Normal saat ini dimana mulai beradaptasi untuk kembali melakukan aktivitas secara offline salah satunya aktivitas ibadah di gereja, sehingga Pelayan/*Volunteers* gereja memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang perlu dilakukan dalam penanganan COVID-19 di Era New Normal dilingkungan gereja.

Melalui pelaksanaan kegiatan PKM ini, diharapkan Pelayan/*Volunteers* gereja dapat mengetahui dan melakukan protokol kesehatan, dapat melakukan penelusuran kontak terhadap seseorang yang terkonfirmasi COVID-19 dan yang kontak erat dengan COVID-19 dilingkungan gereja untuk menunjang usaha pemerintah dalam memerangi COVID-19 di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

COVID-19 merupakan penyakit menular melalui droplet dari hidung atau mulut pada saat bersin maupun batuk. Gejala yang dialami bisa tanpa gejala, ringan, sedang, berat hingga kritis (National Institutes of Health, 2020). Tanpa gejala merupakan kondisi tidak ditemui gejala klinis. Gejala ringan ditandai dengan demam, batuk, nyeri

tenggorokan, sakit kepala, mual, muntah dan hilang penciuman serta perasa. Namun pada kondisi gejala sedang dengan tanda klinis pneumonia disertai sesak napas dengan saturasi $>94\%$ sedangkan gejala berat mengalami tanda klinis pneumonia dengan saturasi $>94\%$ ditambah laju pernapasan 30 kali/menit. Bila mengalami gejala gagal nafas, komplikasi infeksi atau kegagalan multiorgan merupakan gejala kritis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; National Institutes of Health, 2020).

Salah satu cara pencegahan menularnya COVID-19 yaitu dengan melakukan karantina dan isolasi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Karantina dilakukan untuk membatasi pergerakan dan kontak dengan orang riwayat kontak erat dengan terkonfirmasi positif. Sedangkan isolasi adalah memisahkan orang yang sehat dengan yang sakit atau terkonfirmasi positif. Lamanya isolasi dan karantina yaitu 14 hari (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kriteria kontak erat yaitu kontak fisik seperti berpelukan, bertemu dalam waktu 15 menit dalam kurun waktu 24 jam dengan jarak enam kaki atau satu meter dan merawat langsung terkonfirmasi positif tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Cara melakukan penelusuran kontak untuk mengetahui kontak erat dengan menanyakan kepada kasus yang terkonfirmasi positive orang yang ditemui dalam dua hari terakhir sebelum bergejala hingga 14 hari setelah bergejala, namun bila yang terkonfirmasi positive tidak bergejala maka menanyakan orang yang ditemui dua hari terakhir sebelum swab atau 14 hari setelahnya (hingga kasus melakukan isolasi) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Seseorang yang terkonfirmasi positif COVID-19 dinyatakan berdasarkan hasil pemeriksaan seperti test serologi, swab antigen, dan PCR swab (Ford, 2022).

Pemutusan penularan dapat dilakukan dengan melakukan pelacakan kontak (*Contact Tracing*). Petugas pelacakan kontak disebut sebagai *Tracer*. Pelacakan kontak adalah proses mengidentifikasi, menilai, dan mengelola orang yang telah terpapar dan seseorang yang telah terinfeksi COVID-19 (WHO, 2022). Kementerian Kesehatan RI (2021) pada buku saku pelacakan kontak memaparkan enam langkah melakukan pelacakan kontak. Langkah pertama memperkenalkan diri dan konfirmasi identitas kasus konfirmasi, mencari tahu masa infeksi dengan menanyakan kapan gejala muncul dan tanggal

pemeriksaan swab, selanjutnya menanyakan orang-orang yang ditemui untuk menentukan kontak erat, memberikan edukasi selama masa isolasi/karantina, melakukan pelacakan kontak terhadap kontak erat serta menanyakan kondisi dan pemberian edukasi selama masa karantina dan langkah yang terakhir melakukan pemantauan harian kepada kasus konfirmasi dan kontak erat untuk mengetahui adanya perbaikan atau perburukan gejala yang dialami. Hasil pemantauan kondisi kontak erat dan yang terkonfirmasi positif, akan dituliskan pada lembar monitoring, bila terjadi kondisi yang kritis maka *tracer* membantu mengarahkan untuk dibawa ke fasilitas Kesehatan.

Selama proses dilakukan pelacakan kontak harus memperhatikan etika seperti *privacy, autonomy, justice dan confidentiality*. Sehingga *tracer* bertanggung jawab dan membantu dari awal masa karantina/isolasi sampai bebas masa karantina/isolasi dengan hasil swab negative (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

METODE

1. Target Pelaksanaan

Target sasaran kegiatan adalah Pelayan/*Volunteers* JPCC Jakarta, dengan jumlah sebanyak 100 peserta dengan rentang usia 17 – 50 tahun. Namun sebelum kegiatan berlangsung mengalami perubahan jumlah peserta menyesuaikan dengan protokol kesehatan terkait dengan COVID-19, sehingga saat kegiatan berlangsung jumlah peserta menjadi 49 orang.

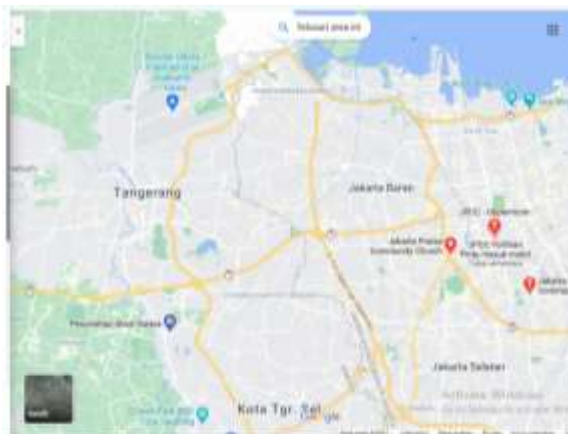
2. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Sutera hall, Alam Sutera Tangerang pada tanggal 25 April 2021 kegiatan dimulai dengan Pendaftaran, Pembukaan, dan pre-test, presentasi topik COVID-19 dan *testing different* COVID-19, presentasi topik *contact tracing*, tips dan trik penanganan COVID-19, *role play contact tracing*, dan setelah 4 sesi dilakukan sesi tanya jawab, post-test, pengisian lembar evaluasi dan doa bersama. Berikut ini adalah susunan acara PKM:

No	Topik	Waktu
1	Pendaftaran, pembukaan, dan pre-test, test antigen	20 menit

2	a. Presentasi topik covid-19 dan <i>testing different COVID-19</i>	60 menit
	b. Presentasi topik <i>contact tracing</i>	60 menit
	c. <i>Role play contact tracing</i>	45 menit
	d. Tips dan trik penanganan covid-19	30 menit
3	Tanya jawab	30 menit
4	Post-test, penutup, pengisian lembar evaluasi dan doa bersama	15 menit

Peta Lokasi Mitra Sasaran



3. Manfaat yang diharapkan

Manfaat bagi peserta yang diharapkan melalui kegiatan ini yaitu mengenal dan memahami COVID-19 dan *contact tracing* dalam beraktivitas di era new normal, terbentuknya tim untuk melakukan *contact tracing* sebagai bentuk pencegahan COVID-19 di lingkungan JPCC dan dapat melakukan protokol kesehatan secara tepat untuk memerangi COVID-19.

4. Pelaksanaan

PKM ini dilakukan secara *onsite* pada pada pukul 09.30 sd 16.00 WIB tanggal 25 April

2021. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara JPCC dan Fakultas keperawatan, Universitas Pelita Harapan. Sebelum kegiatan berlangsung dilakukan test antigen dan dalam pengaturan tempat duduk memperhatikan protokol kesehatan dengan menjaga jarak ± 1.5 meter. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.30 WIB dengan pembukaan oleh ibu Christin Wijaya, dan dilanjutkan dengan pre-test yang diikuti oleh 49 peserta. Setelah mengikuti pre-test kegiatan dilanjutkan dengan presentasi topik COVID-19 dan *Testing Different COVID-19* oleh Dr. rer.nat. dr. Juandy Jo, M. Mol. Biol. Pada pukul 09.45, pada pukul 10.45 dilanjutkan dengan presentasi mengenai *Contact Tracing* oleh Ns. Shinta Marina J.P. Sihaloho, Skep yang telah mendapatkan pelatihan sertifikasi *contact tracing*. Media yang digunakan selama pemaparan materi dengan menggunakan *power point*. Setelah sesi ke 2 selesai peserta istirahat makan siang sampai pukul 13.00. Setelah makan siang kegiatan dilakukan dengan *role play contact tracing* dan presentasi *tips dan trik* penanganan COVID-19. Setelah 4 sesi presentasi kegiatan dilanjutkan tanya jawab, dalam sesi tanya jawab 20 peserta ikut serta dalam sesi tersebut. Selesai sesi tanya jawab dilanjutkan dengan pembagian link post-test dan evaluasi kegiatan. Adapun soal pre-test dan post-test terdiri dari lima soal pilihan berganda.



Gambar 1. Penjelasan COVID-19 dan
Testing Different COVID-19



Gambar 2. Penjelasan Penelusuran Kontak



Gambar 3. Role Play



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

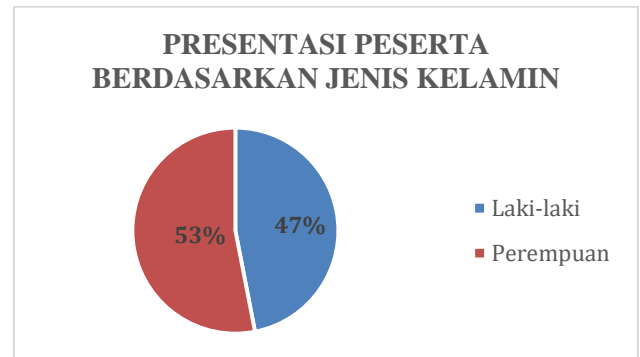


Gambar 5. Foto Bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

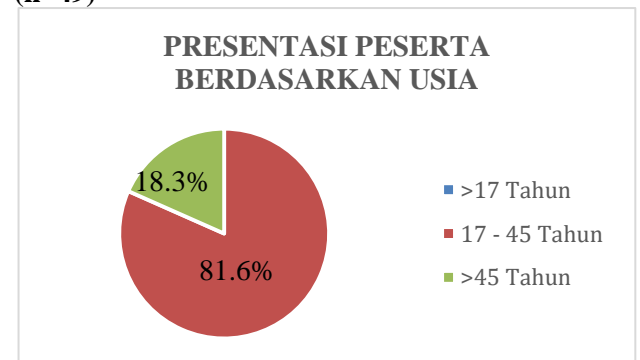
Kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan dengan baik, peserta mengikuti acara dari awal sesi sampai selesai. Diagram dibawah ini memperlihatkan data tentang presentasi peserta berdasarkan jenis kelamin.

Diagram 1: Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin (n=49)



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 (53%) peserta.

Diagram 2: Distribusi Peserta Berdasarkan Usia (n=49)



Berdasarkan usia, tidak ada peserta berusia <17 tahun yang mengikuti PKM ini, usia 17 – 45 tahun sebanyak 40 (81.6%) peserta dan >45 tahun sebanyak 9 (18.6%) peserta.

Diagram 3: Distribusi Peserta Berdasarkan Pendidikan

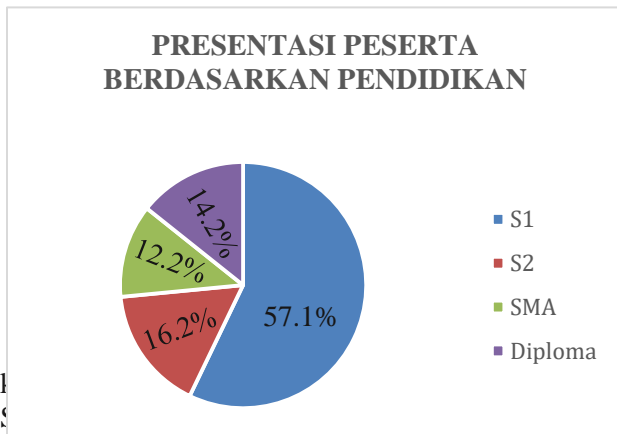
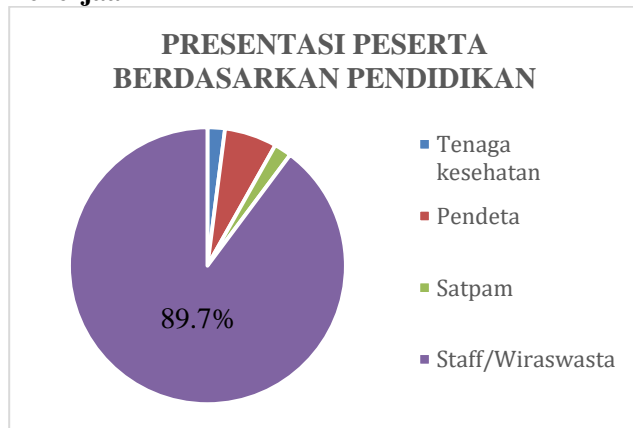


Diagram 4: Distribusi Peserta Berdasarkan Pekerjaan



Pekerjaan peserta paling banyak sebagai staff/wiraswasta sebanyak 44 (89,7%) peserta, sedangkan tenaga Kesehatan dan satpam hanya 1 (2%) peserta dan pendeta 3 (6.1%) peserta.

Tabel 1. Distribusi Hasil Jawaban Benar Peserta Berdasarkan Pre-test (n=95)

Pre-test	Frekuensi	Persentase (%)
----------	-----------	----------------

Pengertian COVID-19	49	100
Pencegahan COVID-19	44	89.8
Manifestasi klinis COVID-19	48	97.96
Pengertian karantina	2	4.08
Kriteria kontak erat	46	93.87

Berdasarkan data pada tabel 1 jumlah jawaban benar pada pre-test menunjukkan 49 (100%) peserta memahami pengertian dari COVID 19 namun kurang memahami pengertian dari karantina ditunjukkan dengan hanya 2 (4.08%) peserta yang bisa menjawab dengan benar.

Tabel 2. Distribusi Hasil Jawaban Benar Peserta Berdasarkan Post-test (n=49)

Pre-test	Frekuensi	Persentase (%)
Pengertian COVID-19	48	97.96
Pencegahan COVID-19	46	93.87
Manifestasi klinis COVID-19	48	97.96
Pengertian karantina	29	57.14
Kriteria kontak erat	48	97.96

Berdasarkan data pada tabel 2 jumlah jawaban benar pada post-test menunjukkan sebagian besar peserta memahami pengertian COVID-19, manifestasi klinis COVID-19, dan kriteria kontak erat sebesar 48 (97.96%) peserta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong et al. (2020) bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan dan pencegahan terkait COVID-19.

Namun, pada soal mengenai pengertian karantina hanya 29 (57.14%) yang menjawab dengan benar. Hal ini sesuai dengan penelitian Adebimpe & Ibirongbe (2019) mendapatkan hasil bahwa rendahnya pengetahuan tentang pencegahan isolasi dan karantina. Hanya 7.6% dan 10.8% masing-masing memiliki skor pengetahuan tentang isolasi dan karantina.

Tabel 3. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Nilai Pre-test (n=49)

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan sebagian besar mendapatkan nilai >70 sebanyak 41 (83.67%) peserta dan 8 (16.32%) peserta mendapatkan nilai <70.

Tabel 4. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Nilai Post-test (n=49)

Nilai Post-test	Frekuensi	Persentase (%)
100	23	46.93
80	25	51.03
60	1	2.04

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan sebagian besar mendapatkan nilai >70 sebanyak 48 (97.96%) peserta dan 1 (2.04%) peserta mendapatkan nilai <70.

Kegiatan PKM Edukasi Kesehatan: Penelusuran kontak berjalan dengan baik dan lancar hal ini sesuai dengan hasil evaluasi kegiatan yang diisi oleh peserta menunjukkan peserta puas dengan kegiatan yang dilakukan dan berdasarkan hasil pre-test dan post-test terdapat peningkatan pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini mempunyai dampak bagi mitra dalam melakukan pencegahan COVID-19 di era pandemik.

Pemahaman pentingnya dilakukan pelacakan kontak sangat dibutuhkan masyarakat untuk membantu penanganan COVID-19 agar bisa berjalan dengan baik dalam menjalankan kehidupan di Era New Normal saat ini. Selain masyarakat, pemerintah juga menghimbau kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan baik pendidikan, tempat kerja, kegiatan kerohanian/peribadatan untuk mengetahui dan memahami strategi pencegahan dan penanganan COVID-19 untuk mengurangi angka kejadian COVID-19 di era

new normal (Menteri Dalam Negri Republik Indonesia, n.d.).

Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari (Golston et al., 2021) bahwa *Virtual Training Academy* (VTA) secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penelusuran kontak dan dan inverstigasi kasus untuk membantu melindungi kesehatan masyarakat dengan mengurangi penyebaran COVID-19. Pelacakan kontak memungkinkan jumlah kasus yang akan diidentifikasi dan memungkinkan penemuan orang-

Nilai Pre-test	Frekuensi	Persentase (%)
100	1	2.04
80	40	81.63
60	8	16.32

orang yang berisiko infeksi sehingga mereka dapat diisolasi (Güner et al., 2021).

Penelusuran kontak yang dikombinasikan dengan karantina, adalah komponen kunci keberhasilan pengelolaan pandemi COVID-19 (Martignoni et al., 2022) ; (Vogt et al., 2022). Kontak yang teridentifikasi dilacak dan dikarantina, dan pelacakan cepat secara signifikan memperlambat, atau bahkan mencegah, penyebaran epidemi, dengan mengkarantina individu yang terinfeksi (Martignoni et al., 2022). Karantina, pelacakan kontak, screening, dan isolasi adalah tindakan pencegahan COVID-19 yang efektif, terutama jika diintegrasikan bersama (Girum et al., 2020).

Program penelusuran kontak akan efektif jika pendidikan kesehatan tentang penelusuran kontak dilakukan secara berkesinambungan dan adanya program dukungan lainnya. Model pelacakan kontak yang digerakkan oleh sukarelawan bergantung pada kemampuan untuk merekrut kontak yang memiliki motivasi tinggi, memberikan pelatihan dengan cepat dan pengawasan yang konsisten dan suportif (Shelby et al., 2021).

KESIMPULAN

PKM edukasi kesehatan ini efektif meningkatkan pengetahuan peserta yang dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai dari pre-test dan post-test. Dampak yang lain juga dapat dilihat dari evaluasi yang diberikan oleh peserta yang

menyatakan kepuasan peserta dan pengurus JPCC terhadap kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta yaitu Pelayan/ *Volunteers Jakarta Praise Community Church* (JPCC) yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dengan nomor: PM-021-M/FoN/IV/2021 Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Adebimpe, W. O., & Ibirongbe, D. O. (2019). Exploring the knowledge and preventive practices on isolation precaution and quarantine among health care workers in Ondo state, Nigeria. *Annals of Global Health*, 85(1). <https://doi.org/10.5334/aogh.2454>
- Ford, T. (2022). *Types of COVID-19 Tests*. <https://Mammoth.Bio/2020/06/17/Types-of-Covid-19-Tests/>.
- Girum, T., Lentiro, K., Geremew, M., Migora, B., & Shewamare, S. (2020). Global strategies and effectiveness for COVID-19 prevention through contact tracing, screening, quarantine, and isolation: a systematic review. In *Tropical Medicine and Health* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s41182-020-00285-w>
- Golston, O., Prelip, M., Brickley, D. B., Cass, A., Chen, L., Dorian, A., Gandelman, A., Keh, C., Maher, A., Myrick, R., Reid, M. J. A., White, K., Willard-Grace, R., & Shafir, S. (2021). Establishment and Evaluation of a Large Contact-Tracing and Case Investigation Virtual Training Academy. *American Journal of Public Health*, 111(11). <https://doi.org/10.2105/AJPH.2021.306468>
- Güner, A. E., Sürmeli, A., Kural, K., Şahin, E., Alkan, P., Kocayiğit, E., Hatipoğlu, M., Birinci, Ş., Memişoğlu, K., & Maral, I. (2021). First known COVID-19 case and contact tracing efforts in İstanbul, Turkey. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 51(4). <https://doi.org/10.3906/sag-2103-30>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pasien Positif COVID-19 Tanpa Gejala Cukup Isoman*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400001/pasien-positif-covid-19-tanpa-gejala-cukup-isoman.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Pelacakan Kontak (Contact Tracing) Kasus COVID-19*.
- Martignoni, M. M., Renault, J., Baafi, J., & Hurford, A. (2022). Downsizing of COVID-19 contact tracing in highly immune populations. *PLoS ONE*, 17(6 June), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268586>
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (n.d.). Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 04 Tahun 2021. <https://Covid19.Go.Id/p/Regulasi/Instruksi-Menteri-Dalam-Negeri-Nomor-04-Tahun-2021>.
- National Institutes of Health. (2020). Clinical Spectrum of SARS-CoV-2 Infection. In *Radiology: Cardiothoracic Imaging* (Vol. 2, Issue 2).
- Shelby, T., Hennein, R., Schenck, C., Clark, K., Meyer, A. J., Goodwin, J., Weeks, B., Bond, M., Niccolai, L., Davis, J. L., & Grau, L. E. (2021). Implementation of a volunteer contact tracing program for COVID-19 in the United States: A qualitative focus group study. *PLoS ONE*, 16(5 May). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0251033>
- Sitorus, A. (2020). *New Normal di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.djkn.kemenu.go.id/kpkn/>

sidempuan/baca-artikel/13169/New-Normal-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html

- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tiara, A., Amanda, F., Al-Rosyid, H., Haddash, L., Kirana, M., Hafidh, M., Audrey, N., Sri, S., Alya, T., Karenina, V., Hanani, Y., Helda, & Whyuningsih, T. (2021). Pelaksanaan Tracing COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i2/5748>
- Vogt, F., Kurup, K. K., Mussleman, P., Habrun, C., Crowe, M., Woodward, A., Jaramillo-Gutierrez, G., Kaldor, J., Vong, S., & Vilas, V. D. R. (2022). Contact tracing indicators for COVID-19: Rapid scoping review and conceptual framework. In *PLoS ONE* (Vol. 17, Issue 2, February). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264433>
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://Covid19.Who.Int/Table>.
- WHO. (2022). *Contact tracing and quarantine in the context of COVID-19: interim guidance*. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV-Contact-tracing-and-quarantine-2022.1>
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10). <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>